

**METODE PEMBIASAAN UNTUK MENANAMKAN AKHLAK PADA
ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU (TKIT)
AR-RAIHAN BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

DANI WULANDARI
NIM. 04410700

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DANI WULANDARI
NIM : 04410700
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 26 Mei 2008

Yang menyatakan



DANI WULANDARI
NIM. 04410700



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudari Dani Wulandari
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

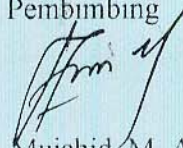
Nama : DANI WULANDARI
NIM : 04410700
Judul : **METODE PEMBIASAAN UNTUK MENANAMKAN
AKHLAK PADA ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK
ISLAM TERPADU (TKIT) AR-RAIHAN**

telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wasslamu 'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 3 Juli 2008
Pembimbing


Drs. Mujahid, M. Ag.
NIP. 150266731



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/111/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

METODE PEMBIASAAN UNTUK MENANAMKAN AKHLAK PADA ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU (TKIT) AR-RAIHAN BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DANI WULANDARI

NIM : 04410700

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa, tanggal 15 Juli 2008

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 150266731

Penguji I

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 150295878

Penguji II

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 150254037

Yogyakarta, 01 AUG 2008

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



MOTTO

()

*Artinya: Tidak ada sesuatu yang lebih berat dalam timbangan dibandingkan dengan akhlak yang bagus**

* As-Syadid Ahmad Al-Hasyimi, Mukhtar Al-Hadits wal Hikam al-Muhammadiyah, (Beirut: Libanon Dar Al Fikr, 2001) hal. 115.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “METODE PEMBIASAAN UNTUK MENANAMKAN AKHLAK PADA ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU (TKIT) AR-RAIHAN BANTUL”.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah menyediakan sarana sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar.
2. Bapak Muqowim, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Drs. Mujahid, M. Ag., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama

Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas manajemen yang baik dalam pengelolaan jurusan.

3. Dra. Hj. Susilaningih, M.A., selaku Pembimbing Akademik, terima kasih atas bimbingan dan arahnya selama penulis studi.
4. Bapak Drs. Mujahid, M. Ag., selaku pembimbing skripsi, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu tercinta yang senantiasa memberikan dukungan kepada ananda baik berupa materiil maupun do'a sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 26 Mei 2008

Penulis

Dani Wulandari
NIM. 04410700

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian	22
F. Sistematika Pembahasan	26
BAB II GAMBARAN UMUM TKIT AR-RAIHAN BANTUL.....	27
A. Letak dan Keadaan Geografis	27
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	28
C. Visi dan Misi.....	30

D. Struktur Organisasi.....	31
E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa.....	35
F. Sarana dan Prasarana.....	37
G. Kurikulum Pendidikan.....	41
BAB III	PENANAMAN AKHLAK DENGAN METODE PEMBIASAAN
	DI TKIT AR-RAIHAN BANTUL
A. Metode Pembiasaan Sebagai Komponen Pembelajaran	
dalam menanamkan Akhlak.....	44
B. Pelaksanaan Metode Pembiasaan untuk Menanamkan	
Akhlak.....	47
C. Hasil Pelaksanaan Metode Pembiasaan dalam	
Menanamkan Akhlak.....	67
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Pembiasaan.....	73
BAB IV	PENUTUP
A. Kesimpulan	77
B. Saran-saran	78
C. Kata Penutup	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Perkembangan Jumlah Murid dan Perpindahan Lokasi Kegiatan Belajar Mengajar dari Tahun 1998-2007.....	29
Tabel II	: Data Guru Tahun Ajaran 2007/2008.....	35
Tabel III	: Data Karyawan Tahun Ajaran 2007/2008.....	36
Tabel IV	: Data Siswa Tahun ajaran 2007/2008.....	37
Tabel V	: Penilaian Perkembangan Anak Didik TKIT Ar-Raihan Kelas A1.....	69
Tabel VI	: Penilaian Perkembangan Anak Didik TKIT Ar-Raihan Kelas A2.....	70
Tabel VII	: Interpretasi Angka.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	83
Lampiran II	: Catatan Penelitian Lapangan 1	85
Lampiran III	: Catatan Penelitian Lapangan 2	87
Lampiran IV	: Catatan Penelitian Lapangan 3	89
Lampiran V	: Catatan Penelitian Lapangan 4	90
Lampiran VI	: Catatan Penelitian Lapangan 5	91
Lampiran VII	: Catatan Penelitian Lapangan 6	92
Lampiran VIII	: Nama siswa Kelas A1.....	93
Lampiran IX	: Nama siswa kelas A2.....	94
Lampiran X	: Rangkuman Penilaian Kelas A1.....	95
Lampiran XI	: Rangkuman Penilaian Kelas A2.....	99
Lampiran XII	: Sertifikat PPL.....	103
Lampiran XIII	: Sertifikat KKN.....	104
Lampiran XIV	: Sertifikat TOEFL.....	104
Lampiran XV	: Bukti Seminar Proposal	106
Lampiran XVI	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi.....	107
Lampiran XVII	: Surat Keterangan Bebas Nilai D dan E	108
Lampiran XVIII	: Permohonan Izin Penelitian Bapeda DIY	109
Lampiran XIX	: Surat Keterangan Izin Bapeda DIY	110
Lampiran XX	: Surat Keterangan Izin Bapeda Bantul	111
Lampiran XXI	: Permohonan Izin Riset	112

Lampiran XXII	: Surat Keterangan dari TKIT Ar-Raihan	113
Lampiran XXIII	: Surat Pergantian judul.....	114
Lampiran XXIV	: Kartu Bimbingan Skripsi	115
Lampiran XXV	: Daftar Riwayat Hidup	116



ABSTRAK

DANI WULANDARI. Metode Pembiasaan untuk Menanamkan Akhlak pada Anak di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Ar-Raihan Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa secara kritis tentang metode pembiasaan untuk menanamkan akhlak pada anak di TKIT Ar-Raihan Bantul. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai pertimbangan dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yang bersifat kualitatif dengan mengambil latar TKIT Ar-Raihan Bantul. Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan adalah analisa deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pelaksanaan metode pembiasaan untuk menanamkan akhlak di TKIT Ar-Raihan melalui beberapa kegiatan pembiasaan, yaitu: (a) Pembiasaan rutin, (b) Pembiasaan pada saat pelajaran, (c) Pembiasaan pada saat istirahat, (d) Pembiasaan di luar sekolah. (2) Hasil yang dicapai dalam penggunaan metode pembiasaan untuk menanamkan akhlak adalah baik sekali karena dalam penilaian perkembangan anak didik TIKT Ar-Raihan pada indikator pembiasaan menunjukkan 81,7% anak mampu melaksanakan pembiasaan perilaku akhlak tanpa bimbingan dan sesuai dengan indikator yang diharapkan. (3) Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode pembiasaan, yaitu: (a) Faktor pendukung meliputi: Kualifikasi umur penerimaan siswa yang sesuai dengan umur perkembangannya, komposisi guru dalam kelas, kerjasama antara orang tua dan guru, kemampuan guru dalam menggunakan metode pembiasaan (b) Sedangkan faktor penghambatnya meliputi: kemampuan anak belum dapat berkonsentrasi penuh, Pembiasaan yang tidak kontinyu, Perbedaan lingkungan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak maka rusaklah lahir dan batinnya. Tindakan-tindakan amoral seperti tawuran antar siswa, siswa antar sekolah merupakan tindakan-tindakan yang sering terjadi di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, benteng utama yang mampu melapisi diri dari tindakan-tindakan amoral tersebut adalah dengan penanaman nilai-nilai akhlak sejak kecil.

Pendidikan akhlak diharapkan tidak hanya sebatas perolehan pengetahuan saja tetapi dapat diamalkan sehingga internalisasi nilai-nilai akhlak dapat tertanam dalam jiwa. Terkait dengan pembelajaran akhlak tidak dapat terlepas oleh peranan metode, karena metode merupakan alat untuk tercapainya suatu tujuan.

Anak usia dini memiliki karakter yang khas, baik secara fisik maupun mental. Oleh karena itu, strategi dan metode pengajaran yang diterapkan untuk anak usia dini perlu disesuaikan dengan kekhasan yang dimiliki oleh anak. Sebab metode pengajaran yang diterapkan untuk seorang pendidik anak akan sangat berpengaruh kepada keberhasilan proses pengajaran. Penggunaan metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan karakter anak akan dapat

memfasilitasi perkembangan potensi dan kemampuan anak secara optimal serta timbulnya sikap dan perilaku positif bagi anak.¹

Dalam pendidikan Islam banyak dikemukakan beberapa metode, salah satunya metode pembiasaan. Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.²

Dalam kehidupan manusia sehari-hari, sangat banyak kebiasaan yang berlangsung secara otomatis baik itu dalam bertutur kata dan bertingkah laku. Dengan pembiasaan yang baik diharapkan dapat terbentuk perilaku yang sesuai dengan norma masyarakat dan tentu tidak keluar dari ajaran agama. Oleh karena itu, pendekatan pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif ke dalam diri anak didik, baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu pendekatan pembiasaan juga dinilai sangat efisien dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi positif.³

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika dalam penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena mereka memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-

¹ Hibana S. Rahman, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta : PGTKI Press, 2002), hal. 72.

² Armei Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta : Ciputat Press, 2002), hal. 110.

³ *Ibid.*, hal. 144.

nilai moral kedalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah keusia remaja dan dewasa.⁴

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting terutama bagi anak-anak, karena anak-anak pada usia ini belum mengetahui baik dan buruk dari apa saja yang mereka perbuat dan katakan. Perhatian mereka mudah sekali beralih kepada hal-hal baru yang mereka temui di lingkungan sekitarnya. Maka dari itu, sebelum anak dapat berfikir logis dan memahami hal-hal yang abstrak, serta belum sanggup menentukan mana yang baik dan mana yang buruk (*tamyiz*) mana yang benar dan mana yang salah, maka contoh-contoh, latihan-latihan dan pembiasaan-pembiasaan (*habit forming*) mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembinaan pribadi anak.⁵

Semakin kecil si anak semakin besar pengaruh guru terhadapnya. Anak yang masih kecil terutama pada umur taman kanak-kanak, belum mampu berfikir abstrak. Mereka lebih banyak meniru dan menyerap pengalaman lewat panca inderanya.⁶ Ditinjau dari segi psikologi kebiasaan seseorang erat kaitannya dengan figur yang menjadi panutan dalam perilakunya. Seorang anak terbiasa shalat karena orang tua yang menjadi figurnya selalu mengajak

⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu*, hal. 110.

⁵ Zainuddin, *Seluk-beluk Pendidikan dari Al-Ghazali* (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), hal. 106.

⁶ Zakiah Daradjad, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 1995), hal. 77.

dan memberi contoh kepada anak tersebut tentang shalat yang mereka laksanakan setiap waktu shalat. Demikian pula kebiasaan-kebiasaan lainnya.⁷

Anak umur 2-7 tahun pada tahap perkembangan menurut Piaget berada pada tahap praoperasional. Dalam tahap praoperasional, anak menunjukkan penggunaan fungsi simbol yang lebih besar. Perkembangan bahasa bertambah secara dramatis dan permainan imajinasi menjadi lebih tampak. Perbedaan lain yang dapat dilihat selama tahap ini adalah bahwa anak-anak dapat meniru tingkah laku orang lain sesudah beberapa waktu yang lalu. Ini menunjukkan bahwa mereka mempunyai cara-cara simbolik bagaimana mengingat tingkah laku orang lain yang dianggap sebagai model.⁸

Keefektifan penggunaan metode pembiasaan pada anak selain dipengaruhi oleh perkembangan kognitifnya, juga dipengaruhi oleh perkembangan moralnya. Pembiasaan yang baik penting dalam proses perkembangan moralnya. Jika kebiasaan-kebiasaan yang baik telah ditanamkan sejak anak masih kecil maka dalam hidupnya (bermasyarakat) akan tercermin bentuk-bentuk perilaku yang baik. Moral manusia tumbuh dan berkembang sesuai dengan urutan tahap-tahap perkembangan. Berdasarkan tingkat perkembangan moral Kohlberg sebagaimana dikutip dalam bukunya Sri Esti, perkembangan moral pada tingkatan moralitas prakonvensional perilaku anak tunduk pada kendali orang tua atau eksternal. Pada tahap pertama tingkat ini, anak berorientasi pada kepatuhan dan hukuman. Pada tahap kedua, anak menyesuaikan diri harapan sosial untuk memperoleh

⁷ Armai Arief, *Pengantar Ilmu*, hal. 114.

⁸ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT Grasindo,2006), hal.

penghargaan.⁹ Tugas pendidik dalam hal ini orang tua ataupun guru harus dapat mengenalkan konsep benar atau salah, baik atau buruk sehingga nantinya anak akan mengerti aturan berperilaku yang sesuai dengan masyarakat.

Jika anak sering dibiasakan dengan contoh teladan yang baik dari orang-orang di sekitarnya maka perilaku yang baik juga akan tertanam dalam dirinya. Misalnya dengan contoh memberikan sedekah kepada orang lain. Bentuk pembiasaan tersebut jika dilakukan berulang-ulang akan menjadi sebuah kebiasaan yang dapat membentuk anak memiliki sifat dermawan.

Untuk melihat bagaimana metode pembiasaan dapat digunakan dalam menanamkan akhlak, maka penulis tertarik mengadakan penelitian di TKIT Ar-Raihan Bantul. TKIT Ar-Raihan adalah lembaga pendidikan prasekolah yang menyelenggarakan proses pendidikan dengan memadukan antara kurikulum Depag dan kurikulum Depdiknas. Dipilihnya lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian ini, karena proses pembelajarannya menggunakan metode yang dapat menunjang dalam menanamkan akhlak antara lain dengan metode pembiasaan. Diantaranya anak diwajibkan shalat berjamaah. Kegiatan shalat berjamaah berlangsung dengan baik dan dilihat dari perilaku akhlak sehari-hari menunjukkan bahwa mereka dapat mempraktekkan kebiasaan baik dengan orang lain yaitu selalu bersalaman¹⁰. Selain itu animo masyarakat begitu besar untuk menyekolahkan anaknya di TKIT Ar-Raihan karena melihat out put yang dihasilkan setiap kalulusannya sangat baik. Terbukti dari

⁹ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, hal. 83.

¹⁰ Hasil Observasi di Kelas A3 pada Tanggal 3 April 2008.

kelulusan siswa banyak yang diterima di sekolah unggulan. TKIT Ar-Raihan juga telah meraih banyak prestasi yang memuaskan dalam berbagai kegiatan baik di tingkat Kabupaten, Propinsi, juga tingkat Nasional.¹¹ Diantaranya juara I lomba dai kecil tingkat Kabupaten, juara I lomba adzan tingkat Nasional.¹² Hal ini membuktikan bahwa sekolah tersebut sudah cukup berhasil dalam pembelajaran yang sifatnya tidak hanya teoritik saja, namun anak mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, bagaimana metode pembiasaan dapat dijadikan metode untuk menanamkan akhlak, maka perlu diadakan penelitian lebih mendalam. Dalam penelitian ini akan dipaparkan mengenai bagaimana penggunaan metode pembiasaan dalam menanamkan akhlak, hasil dari pelaksanaan metode pembiasaan. Serta faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat penanaman akhlak.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan metode pembiasaan untuk menanamkan akhlak pada anak di TKIT Ar-Raihan ?
2. Bagaimana hasil dari pelaksanaan metode pembiasaan dalam penanaman akhlak?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat metode pembiasaan dalam penanaman akhlak di TKIT Ar-Raihan ?

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurhidayah (Kepala Sekolah) pada Tanggal 29 Februari 2008.

¹² Hasil dokumentasi yang dikutip pada Tanggal 29 Februari 2008.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah :
 - a. Untuk mengetahui pelaksanaan metode pembiasaan di TKIT Ar-Raihan dalam menanamkan akhlak pada anak.
 - b. Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan metode pembiasaan.
 - c. Untuk mengungkapkan faktor-faktor pendukung dan penghambat metode pembiasaan dalam penanaman akhlak di TKIT Ar-Raihan Bantul.
2. Kegunaan penelitian ini adalah :
 - a. Memberikan kontribusi pemikiran bagi para pendidik untuk dapat menggunakan metode dalam menanamkan akhlak secara tepat dan sesuai.
 - b. Dapat dijadikan bahan masukan yang terkait dengan penanaman akhlak pada anak.
 - c. Memberikan pemahaman teori aplikatif tentang pemilihan metode untuk pendidikan anak pra sekolah dalam usaha penanaman akhlak.

D. Kajian Pustaka

1. Telaah Hasil Penelitian yang Relevan

Tinjauan pustaka merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan pengamatan kepustakaan yang telah penulis lakukan, kajian tentang penggunaan metode yaitu metode pembiasaan untuk menanamkan akhlak pada anak di TKIT Ar-Raihan, belum ada yang

mengkajinya. Namun demikian ada beberapa skripsi yang berkaitan dengan tema tersebut, antara lain :

Pertama, Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Internalisasi Nilai Ajaran Islam Di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.¹³ Skripsi ini disusun oleh Khajah Nurhayati (2004) mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam. Di dalamnya membahas tentang internalisasi nilai ajaran Islam melalui metode pembiasaan. Titik tekan pada skripsi ini pada upaya internalisasinya dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam.

Kedua, Kajian kepustakaan yang ditulis oleh Eka Yuliana (tahun 2005) mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam. Skripsi ini berjudul Urgensi Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan pada Anak (Perspektif Pendidikan Islam).¹⁴ Yang menjelaskan pentingnya metode pembiasaan sebagai salah satu alat pendidikan Islam dalam pembentukan tingkah laku keagamaan pada anak, dalam aplikasi metode pembiasaan ini lebih ditekankan pada peran orang tua. Selain itu skripsi ini masih luas dalam membahas tingkah laku keagamaan.

Setelah mengkaji beberapa tulisan di atas terdapat perbedaan dalam penelitian skripsi ini, yaitu pada penggunaan metode. Metode yang digunakan dalam penelitian ini khusus pada metode pembiasaannya saja dengan memfokuskan pada penanaman akhlaknya. Serta pengambilan

¹³ Khajah Nurhayati, Metode pembiasaan Sebagai Upaya Internalisasi Nilai Ajaran Islam di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, *Skripsi*, Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

¹⁴ Eka Yuliana, Urgensi Metode Pembiasaan dalam Pembentukan perilaku Keagamaan pada Anak (Perspektif Pendidikan Islam), *Skripsi*, Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

tempat penelitian yang dilaksanakan di TKIT Ar-Raihan Bantul, dan memang judul ini belum pernah diteliti di sana.

2. Landasan Teori

a. Metode Pembiasaan

1) Pengertian Metode Pembiasaan

Metode dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.¹⁵ Maka metode memiliki makna sebagai suatu cara kerja yang sistematis, yang memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pembelajaran kaitannya dengan metode adalah suatu usaha pendidik dalam menciptakan suasana dengan cara yang tepat bagi proses pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan.

Metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran : tujuan, metode, materi, media, dan evaluasi.¹⁶ Komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang saling mempengaruhi keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar.

Pemilihan metode yang dilakukan pendidik atau guru semestinya dilandasi alasan yang kuat dan faktor-faktor pendukungnya seperti karakteristik tujuan kegiatan dan karakteristik anak yang diajar. Anak tidaklah sama dengan orang dewasa ia memiliki karakteristik unik. Oleh karena itu setiap guru hendaknya

91. ¹⁵ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997), hal.

¹⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu*, hal. 109.

menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik anak dalam melaksanakan kegiatan.

Dalam proses belajar mengajar dikenal ada beberapa macam metode, antara lain : metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, pembiasaan dan lain sebagainya. Metode yang tepat untuk anak dalam penanaman akhlak adalah dengan pembiasaan. Karena anak belum berpengetahuan baik dalam membedakan baik atau buruk, maka anak-anak akan lebih mudah dibentuk melalui pembiasaan. Dengan sendirinya sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus ini nantinya akan menjadi sesuatu yang harus dilakukannya setiap hari. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/ seseorang menjadi terbiasa.

Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.¹⁷

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting bagi anak-anak. Pembiasaan sendiri merupakan proses penanaman kebiasaan. Yang dimaksud dengan kebiasaan

¹⁷ Armai Arief, *Pengantar Ilmu*, hal. 110.

(habit) ialah cara-cara bertindak yang resistant, uniform, dan hampir-hampir otomatis (hampir-hampir tidak disadari oleh pelakunya).¹⁸

Menurut Ahmad Tafsir, inti pembiasaan ialah pengulangan.¹⁹ Pengulangan di sini adalah terhadap segala sesuatu yang dilaksanakan atau diucapkan seseorang. Seumpama anak-anak dibiasakan bangun pagi dan hidup bersih, anak-anak dibiasakan berdoa sebelum dan sesudah tidur, maka hal-hal tersebut akan menjadi kebiasaan bagi mereka.

Misalnya saja seorang anak yang semenjak kecil telah terbiasa bertingkah laku kurang baik atau berkata-kata tidak sopan, karena kurang mendapat perhatian atau peringatan dari orang tuanya, maka kebiasaan buruk itu akan terbawa sampai ia dewasa dan akan sulit untuk diubah. Di sinilah tugas pendidik untuk dapat mengarahkan dan memberikan contoh-contoh yang baik pada mereka.

2) Pentingnya Metode Pembiasaan

Hal yang amat dibutuhkan di dalam mendidik anak, adalah memperhatikan masalah akhlaknya. Sang anak akan tumbuh sesuai dengan kebiasaan yang disuguhkan kepadanya oleh sang pendidik semasa kecil. Oleh kerana itu banyak kita jumpai orang yang

¹⁸ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 185.

¹⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 144.

akhlaknya menyimpang dari kebenaran sebagai akibat dari pendidikan di mana dia dibesarkan.²⁰

Maka dari itu, pentingnya pendidikan bagi anak-anak supaya mereka mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang baik sejak kecilnya dari pada terlanjur memiliki kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik yang nanti akan terbawa sampai ia dewasa. Dan di sinilah letak penting pembiasaan sebagai salah satu metode pendidikan Islam.

Pentingnya pembiasaan yang baik pada anak tidak hanya berpengaruh baik pada perilakunya namun juga merasuk ke dalam jiwa dan pikirannya. Tentu saja kebiasaan yang diberikan kepada anak merupakan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan disertai contoh teladan yang baik pula.

Jadi peran penting metode pembiasaan di sini tidak hanya membentuk anak dalam hal perilaku atau perbuatan yang tampak saja melainkan juga menumbuhkan kepribadian dan pandangan hidup dalam jiwanya, yang nantinya pembiasaan-pembiasaan baik yang telah terbentuk sejak ia kecil akan terbawa menjadi kebiasaan-kebiasaan yang baik pula saat ia beranjak dewasa.

b. Metode Pembiasaan untuk Pembelajaran Pada Usia Anak

Masyarakat tidak dapat berfungsi tanpa aturan-aturan yang menyatakan bagaimana orang berkomunikasi dengan baik dengan orang lain, bagaimana orang bergaul dengan orang lain, dan bagaimana

²⁰ Aba Firdaus Al-Halwani, *Melahirkan Anak Saleh* (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1999), hal. 65.

menghindari supaya tidak melukai orang lain. Belajar berperilaku dengan cara yang disetujui masyarakat merupakan proses yang panjang, lama, dan terus berlanjut sampai masa remaja. Belajar berperilaku merupakan salah satu tugas perkembangan yang penting di masa kanak-kanak.²¹ Oleh karena itu, cara yang dapat dilakukan untuk membentuk perilaku yang baik salah satunya dengan pembiasaan. Di mana anak dibiasakan untuk berperilaku baik secara berulang-ulang yang nantinya dapat terbentuk kebiasaan yang tertanam kuat dalam jiwanya.

Sebagaimana dengan teori Behavioristik, bahwa tingkah laku merupakan suatu respons terhadap lingkungan yang lalu, sekarang, dan semua tingkah laku yang dipelajari.²² Teori-teori dalam psikologi behavior yaitu : *Connectionism, Classical Conditioning, Conditioning Reflect, dan Operant Conditioning.*

1) *Connectionism*

Thorndike mengambil kesimpulan bahwa belajar adalah pembentukan hubungan atau koneksi antara stimulus dan respons dan penyelesaiannya masalah yang dapat dilakukan dengan *trial and error*. Prinsip belajarnya adalah *the law of effect* (hukum pengaruh) mengarah pada pemberian hadiah dan *law of exercise* (hukum latihan) dengan latihan berkali-kali hubungan S dan R akan menjadi semakin kuat.

²¹ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidika, hal. 80.*

²² *Ibid.*, hal. 123.

2) *Classical Conditioning*

Melalui proses persyaratan dapat menimbulkan respons tertentu. Hal tersebut diungkapkan Ivan Pavlow pada penemuan terhadap fenomena belajar selama praktik dengan anjing dalam laboratoriumnya. Misalnya, anjing diberi makan bersama bunyi lonceng. Setelah hal demikian dilakukan berulang-ulang kurang lebih 32 kali, maka mendengar bunyi lonceng saja anjing telah mengeluarkan air liur.

3) *Conditioning Reflect*

Belajar adalah suatu proses dari *conditioning reflect* (respon) melalui pergantian dari satu stimulus kepada yang lain. Watson menggunakan prinsip yang sama untuk menerangkan tingkah laku manusia. Banyak sikap yang dipelajari siswa melalui *classical conditioning*. Mereka belajar bersikap negatif karena mereka berasosiasi dengan pengalaman yang tidak menyenangkan.

4) *Operant Conditioning*

Skinner memandang hadiah (*reward*) atau *reinforcement* (penguatan) sebagai unsur yang paling penting dalam proses belajar. Cenderung untuk belajar suatu respons jika segera diikuti oleh penguatan (*reinforcement*). Menggunakan konsekuensi yang menyenangkan dan tidak menyenangkan dalam mengubah tingkah laku sering disebut sebagai *operant conditioning*²³

²³ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi*, hal. 126-131

Teori behavior sesuai digunakan untuk anak usia prasekolah jika dilihat pada fase perkembangannya. Adapun perkembangan anak-anak pada usia ini antara lain adalah perkembangan agama, perkembangan moral, perkembangan kognisi.

1) Perkembangan agama

Perkembangan anak usia prasekolah pada perkembangan agamanya memiliki karakteristik sebagai berikut :

a) Egosentris

Dalam masalah keagamaan anak telah menonjolkan kepentingan dirinya dan telah memenuntut konsep keagamaan yang mereka pandang dari kesenangan pribadinya.

b) Verbalis dan Ritualis

Kehidupan agama pada anak-anak sebagian besar tumbuh mula-mula secara verbal (ucapan). Mereka menghafal secara verbal kalimat-kalimat keagamaan dan selain itu pula dari amaliah yang mereka laksanakan berdasarkan pengalaman menurut tuntunan yang diajarkan kepada mereka.

c) Imitatif

Tindak keagamaan yang dilakukan oleh anak-anak pada dasarnya diperoleh dari meniru. Pendidikan keagamaan

(*religious paedagogis*) sangat mempengaruhi terwujudnya tingkah laku keagamaan (*religious behaviour*) melalui sifat meniru.²⁴

2) Perkembangan moral pada anak

Menurut Piaget, perkembangan moral dalam tahap pertama perilaku anak ditentukan oleh ketaatan otomatis terhadap peraturan tanpa penalaran atau penilaian. Mereka menganggap orang tua dan semua orang dewasa yang berwenang sebagai maha kuasa dan mengikuti peraturan yang diberikan pada mereka tanpa mempertanyakan kebenarannya. Dalam tahap ini anak menilai tindakan sebagai benar atau salah atas dasar konsekuensinya dan bukan berdasarkan motivasi dibelakangnya.²⁵

Oleh karena itu, peran orang-orang dewasa sangat menentukan dalam mengenalkan konsep baik dan buruk serta peraturan yang sesuai dengan masyarakat. Hal ini dapat dimulai dengan membiasakan anak untuk berperilaku baik.

3) Perkembangan kognisi pada anak

Tahap perkembangan kognitif menurut piaget, yaitu : tahap sensori-motorik (0-2 tahun), tahap praoperasional (2-7 tahun), tahap operasional (7-11 tahun), tahap operasional formal (11 th.- dewasa).

²⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 69-72.

²⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta : Erlangga, 1993), hal. 79.

Dalam tahap praoperasional, anak menunjukkan penggunaan fungsi simbol yang lebih besar. Perkembangan bahasa bertambah secara dramatis dan permainan imajinasi menjadi lebih tampak. Perbedaan lain yang dapat dilihat selama tahap ini adalah bahwa anak-anak dapat meniru tingkah laku orang lain sesudah beberapa waktu yang lalu. Ini menunjukkan bahwa mereka mempunyai cara-cara simbolik bagaimana mengingat tingkah laku orang lain yang dianggap sebagai model. Semua kegiatan ini menunjukkan bahwa kognitif dari dalam adalah perantara antara stimuli yang datang dan respon yang timbul.²⁶

Jika dilihat dari perkembangan kognisi anak diatas, yaitu pada tahap praoperasional metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena tidak begitu memerlukan banyak pikiran. Pengaruh yang besar dapat ditentukan dari orang-orang dewasa. Jika mereka memberikan teladan yang baik bagi anak-anak, nantinya mereka akan mencontoh perilaku tersebut.

c. Metode Pembiasaan untuk Menanamkan Akhlak

Perilaku akhlak ini biasa disebut dengan moral. Elizabeth

B. Hurlock, mengemukakan bahwasanya perilaku moral adalah :

Perilaku moral berarti perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial. "Moral" berasal dari kata latin mores, yang berarti tata cara, kebiasaan, dan adat. Perilaku moral dikendalikan konsep-konsep moral peraturan perilaku yang telah menjadi

²⁶ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi*, hal. 75.

kebiasaan bagi anggota suatu budaya dan yang menentukan pola perilaku yang diharapkan dari seluruh anggota kelompok.²⁷

Pendidikan akhlak ialah serangkaian sendi moral, keutamaan tingkah laku dan naluri yang wajib dilakukan anak. Diusahakan dan dibiasakan sejak ia mumayyiz dan mampu berfikir hingga menjadi mukallaf, berangsur memasuki usia pemuda dan siap menyongsong kehidupan.²⁸ Akhlak bukanlah merupakan perbuatan baik atau buruk dan bukan pula kekuatan atau kekuasaan atas baik dan buruk. Tetapi akhlak adalah keadaan yang dengannya jiwa mempersiapkan untuk memunculkan tingkah laku.

Adapun contoh perilaku akhlak yang dapat dibiasakan pada anak adalah, perilaku suka menolong, jujur, menghormati orang lain, memaafkan, beretika, dan lain-lain. Demikianlah pola atau bentuk perilaku yang dapat ditanamkan pada anak-anak dengan menggunakan cara atau metode pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Armai arief, bahwasanya syarat-syarat yang harus dilakukan dalam mengaplikasikan pendekatan pembiasaan dalam pendidikan yaitu antara lain :

- 1) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat. Usia sejak bayi dinilai waktu yang sangat tepat untuk mengaplikasikan

²⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, hal. 74.

²⁸ Abdullah Ashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam, Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1992), hal. 169

pendekatan ini, karena setiap anak mempunyai rekaman yang cukup kuat dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya dan secara langsung akan dapat membentuk kepribadian seorang anak. Kebiasaan positif maupun negatif itu akan muncul sesuai dengan lingkungan yang membentuknya.

- 2) Pembiasaan hendaklah dilakukan secara kontinyu, teratur dan berprogram. Sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen dan konsisten. Oleh karena itu faktor pengawasan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan dari proses ini.
- 3) Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten dan tegas. Jangan memberi kesempatan yang luas kepada anak didik untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.
- 4) Pembiasaan yang pada mula hanya bersifat mekanistik hendaknya secara berangsur-angsur dirubah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak didik itu sendiri.²⁹

Melalui tahapan itulah pembiasaan dapat melakukan peran dan fungsinya dengan baik untuk menanamkan akhlak. Adapun peran metode pembiasaan dalam penanaman akhlak adalah sebagai berikut :

²⁹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu*, hal 114-115.

Anak-anak harus dibiasakan berakhlakul karimah. Mereka harus sudah terbiasa menghormati orang tuanya sendiri, menghormati tamu, menghormati guru, bersopan santun kepada teman, dan tetangga, serta sudah terbiasa pula menyayangi yang lebih muda.³⁰

Diingatkan oleh baginda Rasulullah SAW, bahwa penanaman akhlak sejak usia dini memiliki makna yang sangat penting. Dan pada periode ini kepekaan anak terhadap lingkungan sangat tajam, maka yang ia ambil dari lingkungan dan terbiasa melakukannya akan sulit dihilangkan pada usia-usia berikutnya.³¹

Penanaman akhlak sejak dini pada anak akan membantunya dalam bersosialisasi dengan lingkungannya, baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Anak akan terbiasa berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama. Penanaman nilai-nilai dan materi akhlak ini harus disertai pula dengan memberi penanaman akan manfaat dan kegunaan anak dalam berperilaku akhlak, sehingga anak mengerti dan paham atas apa yang mereka kerjakan.

Adapun pendidikan akhlak yang dapat dibiasakan pada anak menurut Zakiyah Daradjat dibagi kedalam tiga kategori, yaitu: akhlak anak terhadap kedua orang tua, akhlak terhadap orang

³⁰ M. Niphan Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga* (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2003), hal. 182.

³¹ *Ibid.*, hal. 188.

lain, akhlak dalam penampilan diri.³² Adapun bentuk-bentuk perilaku akhlak tersebut diatas adalah :

a) Akhlak anak terhadap kedua ibu bapak

Akhlak terhadap kedua ibu bapak yaitu dengan berbuat baik dan berterima kasih kepada keduanya, anak harus tetap hormat dalam memperlakukan kedua orang tuanya dengan baik.

b) Akhlak terhadap orang lain

Akhlak terhadap orang lain adalah adap, sopan santun dalam bergaul, tidak sombong dan tidak angkuh.³³

c) Akhlak dalam penampilan diri

Akhlak ini berhubungan dengan sikap dan tingkah laku anak sehari-hari dalam proses pembentukan kepribadian dalam bermasyarakat. Dimana orang lain dan masyarakat nantinya yang akan menilai dengan melihat dan memperhatikan perilaku anak dalam bentuk etika dan adapnya sehari-hari. Adapun pembiasaan yang dapat diterapkan antara lain adalah³⁴ :

(1) Dibiasakan mengambil, memberi, makan dan minum dengan tangan kanan.

(2) Dibiasakan berterima kasih jika mendapat suatu kebaikan, sekalipun hanya sedikit.

(3) Tidak membuang sampah di jalanan, bahkan menjauhkan kotoran darinya.

³² Zakiah Daradjad, *Pendidikan Islam*, hal. 58.

³³ *Ibid.*, hal. 59

³⁴ Sri Harini dan Aba Firdaus al Halwani, *Mendidik Anak*, hal. 130-132.

- (4) Mengucapkan salam dengan sopan kepada orang yang dijumpainya dengan mengatakan assalamu'alaikum serta membalas salam orang yang mengucapkannya.
- (5) Diajari kata-kata yang benar dan dibiasakan dengan bahasa yang baik.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Jika dilihat dari pengumpulan datanya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau kancan (*field research*). Yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan, dan lembaga pemerintahan.³⁵ Seperti halnya penelitian ini yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan yaitu di TKIT Ar- Raihan Bantul.

Kemudian penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian untuk mendapat gambaran atau deskripsi suatu obyek, dalam hal ini adalah pelaksanaan metode pembiasaan untuk menanamkan akhlak pada anak. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan psikologi. Dengan pendekatan ini diharapkan analisis data yang ditemukan di lapangan sesuai dengan psikologi perkembangan dan psikologi belajar behavioris.

³⁵ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2004), hal. 21.

2. Metode Penentuan Subyek

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti.³⁶ Kemudian yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, serta siswa kelas A1 dengan jumlah 24 siswa dan kelas A2 dengan 24 siswa

Dalam penelitian ini penulis “mencampur” subyek-subyek dalam populasi, sehingga subyek-subyek dalam populasi dianggap sama.³⁷ Selanjutnya apabila subyeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih³⁸. Adapun siswa yang diteliti dalam penelitian ini berjumlah 48 siswa dari 158 siswa. Itu artinya siswa yang diteliti sebanyak 30%. Diambil dari siswa kelas A1 dan A2 TKIT Ar-Raihan Bantul.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode, agar saling mendukung dan melengkapi antara metode yang satu dengan metode yang lainnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Metode Observasi

Dalam penelitian ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya saja berperan mengamati kegiatan. Metode ini digunakan untuk mengetahui proses dalam pelasanakan metode pembiasaan di TKIT Ar-Raihan Bantul baik itu pengamatan didalam kelas maupun di luar

³⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hal. 34.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Asdi Mahasatya, 2006), hal 134.

³⁸ *Ibid.*, hal 134.

kelas. Keadaan lingkungan TKIT Ar-Raihan Bantul. Serta untuk mencari letak geografis dan sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran.

b. Metode interview

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁹ Metode ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai sejarah berdirinya TKIT, letak geografis, serta untuk memperoleh data yang berkaitan dengan proses pelaksanaan metode pembiasaan. Wawancara akan ditujukan kepada pihak-pihak yang dapat memberi informasi yaitu kepada guru dan kepala sekolah.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁴⁰ Metode dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk mendapatkan data tertulis seperti letak geografis sekolah, keadaan pengajar, keadaan siswa, struktur organisasi, serta hal-hal lain

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 186.

⁴⁰ Suharsimi Arukunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 156.

yang dapat dipergunakan sebagai kelengkapan data dalam penelitian ini.

4. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.⁴¹

Sedangkan untuk menganalisis data kualitatif ini peneliti menggunakan teknik deskriptif analitik yaitu teknik mengumpulkan dan menyusunnya kemudian menganalisis dan menafsirkan data yang sudah terkumpul. Teknik ini dilakukan untuk memudahkan peneliti sekaligus observer dalam proses penganalisaan dengan menggunakan landasan teori yang telah ditetapkan sebelumnya sebagai pisau analisis data.

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁴²

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 248.

⁴² *Ibid.*, hal. 330.

F. Sisematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi lebih sistematis dan dapat memperoleh gambaran yang jelas, maka penulis membaginya dalam empat bab pembahasan sebagai berikut :

BAB I merupakan gambaran umum tentang skripsi ini yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II pada bab ini penulis menguraikan gambaran umum sekolah, yang meliputi letak dan keadaan geografis sekolah, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, serta sarana dan prasarana.

BAB III yaitu berisi tentang laporan hasil penelitian dimana penulis akan menguraikan masalah-masalah penelitian yang ada, meliputi pelaksanaan metode pembiasaan untuk menanamkan akhlak pada anak di TKIT Ar-Raihan, hasil dari pelaksanaan metode pembiasaan dalam penanaman akhlak, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat metode pebiasaan dalam penanaman akhlak di TKIT Ar-Raihan .

BAB IV adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Selain pembahasan bab per bab dicantumkan pula daftar pustaka sebagai kejelasan referensi skripsi, serta lampiran-lampiran yang berupa: riwayat hidup, bukti seminar proposal dan dokumen lainnya yang digunakan selama penelitian berlangsung.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak di TKIT Ar-Raihan Bantul dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode pembiasaan dalam penanaman akhlak pada anak di TKIT Ar-Raihan terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajarannya yang sesuai dengan keadaan dan kondisi anak. Metode pembiasaan untuk penanaman akhlak tersebut dilakukan dalam bentuk kegiatan sehari-hari. Berlangsung selama kegiatan di TKIT Ar-Raihan dari ketika datang ke sekolah sampai pulang. Penanaman akhlak ini disampaikan melalui beberapa kegiatan pembiasaan antara lain
 - a. Pembiasaan rutin : berjabat tangan dan megucap salam, shalat berjamaah, infaq, serta berdoa sebelum dan sesudah kegiatan
 - b. Pembiasaan pada saat pelajaran
 - c. Pembiasaan pada saat istirahat : makan bersama, bermain bebas
 - d. Pembiasaan di luar sekolah
2. Hasil dari pelaksanaan metode pembiasaan dalam penanaman akhlak pada anak di TKIT Ar-Raihan adalah baik sekali. Diperoleh

dari hasil indikator pembiasaan yang terdapat dalam rangkuman penilaian perkembangan anak didik TKIT Ar-Raihan. Data ini diambil dari sampel dua kelas yaitu siswa A1 dan A2 dengan skor nilai rata-rata 81,7% bulat penuh. Artinya siswa mampu melaksanakan pembiasaan perilaku akhlak tanpa bimbingan dan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

3. Dalam melaksanakan metode pembiasaan di TKIT Ar-Raihan terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat, yaitu: (a) Faktor pendukung meliputi: Kualifikasi umur penerimaan siswa, komposisi guru dalam kelas, kerjasama antara orang tua dan guru, kemampuan guru dalam menggunakan metode pembiasaan. (b) Sedangkan faktor penghambatnya meliputi: Kemampuan anak belum dapat berkonsentrasi penuh, Pembiasaan yang tidak kontinyu, Dan perbedaan lingkungan.

B. Saran-Saran

1. Metode pembiasaan hendaknya dilakukan secara kontinyu baik itu di sekolah maupun di rumah sehingga kebiasaan-kebiasaan di sekolah dapat menjadi kebiasaan-kebiasaan yang juga dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya orang tua mengarahkan dan menyuruh anaknya untuk membiasakan hal yang baik di rumah sesuai dengan tuntunan ajaran Islam dengan cara demikian diharapkan nantinya anak didik bisa mengaplikasikan tidak hanya di sekolah.

2. Para guru hendaknya memberikan dorongan atau semangat akan pentingnya berakhlakul karimah baik di sekolah maupun di luar sekolah dan senantiasa membina hubungan yang baik dengan para siswa supaya dapat memahami karakteristik siswa sehingga nantinya guru bisa lebih mudah dalam memberikan materi.
3. Guru sebagai pendidikan sangat menentukan berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Anak pra sekolah yang sifatnya imitative membutuhkan lingkungan yang mendukung dalam perkembangannya. Oleh karena itu maka sudah seharusnya guru dituntut untuk bisa memberikan contoh yang baik kepada siswa didiknya misalnya dalam bentuk pembiasaan penanaman akhlak yang baik.
4. Siswa dalam mengikuti pembiasaan baik itu didalam kelas maupun diluar kelas harus mencurahkan perhatian yang sungguh-sungguh agar pembiasaan yang dilakukan dapat menjadi suatu kebiasaan yang tidak dapat ditinggalkan.
5. Agar peserta didik menjadi manusia yang berguna bagi diri sendiri masyarakat, bangsa dan Negara, maka sebagai generasi muda yang menjadi penentu baik buruknya bangsa ini hendaknya sedini mungkin untuk membiasakan diri dengan akhlak yang baik.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan skripsi ini penulis berharap dapat bermanfaat bagi para pembaca semua dan bagi diri penulis sendiri khususnya. Demikian pula semoga dengan skripsi ini bisa menjadi sumbang saran bagi TKIT Ar-Raihan Bantul untuk suksesnya proses belajar mengajar.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha dengan segenap tenaga dan pikiran, namun penulis sadar dengan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki maka penulisan skripsi ini tentunya masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat penulis harapkan.

Kepada semua pihak yang telah memberi bantuan baik moril maupun materiil diucapkan terima kasih serta teriring do'a semoga bantuan tersebut menjadi amal sholeh dan mendapat pahala dari Allah SWT. Amien Ya Robbal 'Alamien.

Penulis

Dani Wulandari
04410700

DAFTAR PUSTAKA

Aba Firdaus al Halwani, *Melahirkan Anak Saleh*, Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1999.

Abdullah Ashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1992.

Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997.

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1994.

Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005

Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005)

Armei Arief, *Pengantar Ilmu dan metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Press, 2002.

Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos, 1999.

Hibana S. Rahman, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta : PGTKI Press, 2002.

Hurlock, Elizabeth B; *Perkembangan Anak*, Jakarta : Erlangga, 1993.

Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : : PT Remaja Rosdakarya, 2007.

M. Nipan Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2003.

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998.

Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2004.

Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Grasindo, 2006.

Sri Harini dan Aba Firdaus al Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2003.

Suharsimi Arukunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006.

Zainuddin, *Seluk-beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta : Bumi Aksara, 1991.

Zakiah Daradjad, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 1995.



Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan lingkungan TKIT Ar-Raihan Bantul
2. Penggunaan metode pembiasaan dalam menanamkan akhlak pada siswa TKIT Ar-Raihan.
3. Interaksi siswa dengan siswa/ guru dalam berperilaku.
4. Sarana dan prasarana sekolah
5. Tingkah laku di sekolah meliputi :
 - kebiasaan anak ketika datang kesekolah
 - perilaku anak di dalam kelas maupun diluar kelas

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah

1. Sejarah berdiri dan berkembangnya TKIT Ar-Raihan
2. Keadaan geografis TKIT Ar-Raihan
3. Jumlah guru, karyawan, dan siswa TKIT Ar-Raihan Bantul

Guru

1. Penerapan metode pembiasaan digunakan pada materi apa saja
2. Bagaimana hasil yang diperoleh setelah menggunakan metode pembiasaan dalam menyampaikan materi
3. Pembiasaan-pembiasaan apa saja yang dilakukan terkait dengan penanaman akhlak
4. Bagaimana cara-cara pembiasaan dilakukan
5. Faktor penghambat dan pendukung metode pembiasaan
6. Hasil yang tampak sejauh pengamatan guru

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak dan keadaan geografis TKIT Ar-Raihan
2. Sejarah berdiri dan berkembangnya
3. Visi dan misi sekolah
4. Struktur organisasi
5. Keadaan guru, siswa, dan karyawan
6. Sarana dan prasarana



Lampiran II

Catatan Lapangan Penelitian 1

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 29 Februari 2008

Jam : 09.00 WIB

Lokasi : Kantor dan halaman sekolah

Sumber Data : Ibu Nurhidayah (Kepala Sekolah)

Diskripsi Data

Pada tanggal 29 Februari peneliti melakukan ijin secara pribadi kepada kepala sekolah TKIT Ar-Raihan. Kepala sekolah menyambut dengan baik penelitian yang akan dilakukan di TKIT Ar-Raihan. Ijin penelitian ini merupakan langkah awal sebelum melakukan penelitian lebih lanjut. Meskipun belum ada surat izin dari instansi, peneliti diperkenankan untuk melakukan wawancara dengan kepala sekolah terkait dengan judul yang akan digunakan dalam penelitian nanti.

Hasil wawancara tersebut bahwa metode pembiasaan yang digunakan dalam pembelajaran di TKIT Ar-Raihan memang lebih ditekankan karena yang dihadapi adalah anak-anak jadi pembiasaan sangat efektif untuk digunakan. Ini merupakan sebagian alasan para orang tua menyekolahkan anak-anaknya disini. Karena keberhasilan dalam memberikan pengetahuan agama kepada siswa. Diantaranya TKIT mempunyai program wajib sholat berjamaah. Hal ini bertujuan agar anak-anak terbiasa sholat.

Selain itu peneliti juga melakukan pra observasi terlebih dahulu. Dari observasi yang dilakukan ketika waktu istirahat penulis mencatat beberapa hal yang berkaitan dengan pembiasaan akhlak. Hasil dari pengamatan tersebut diantaranya guru yang mengajarkan untuk saling meminta maaf. Ketika itu terjadi pertengkaran dua orang anak laki-laki yang menyebabkan salah satunya

menangis. Guru yang mendampingi siswa saat istirahat melerai keduanya dan mengajak untuk saling meminta maaf.

Interpretasi :

TKIT Ar-Raihan terbuka bagi orang luar termasuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian di TKIT tersebut.

Peran TKIT tersebut sangat besar dalam usaha menanamkan nilai-nilai akhlak yang besar kepada anak sehingga dapat membentuk pribadi muslim yang beriman dan bertaqwa dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Lampiran III

Catatan Lapangan Penelitian 2

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 24 Maret 2008

Jam : 09.00 WIB

Lokasi : Kantor

Sumber Data : Ibu Nurhidayah (Kepala Sekolah)

Diskripsi Data

Penulis datang ke TKIT Ar-Raihan untuk menyerahkan surat ijin penelitian kepada kepala sekolah, sebagai prosedur untuk melaksanakan penelitian. Berhubung di TKIT Ar-Raihan sedang melaksanakan pendaftaran reguler (awal tahun ajaran baru) dan jadwal kepala sekolah untuk wawancara kepada calon wali murid padat, maka penulis hanya memiliki waktu sebentar untuk melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah.

Pertanyaan yang diasampaikan menyangkut letak geografis, struktur organisasi, jumlah guru, jumlah karyawan dan jumlah siswa TKIT Ar-Raihan. Dari hasil wawancara tersebut dan didukung dengan observasi yang penulis lakukan, terungkap bahwa TKIT Ar-Raihan memiliki perbatasan sebelah Utara sawah Menden, sebelah Selatan sawah Ringinharjo, sebelah Timur SD Bantul I, sebelah Barat perkampungan Menden.

Jumlah guru di TKIT Ar-Raihan ada 15 orang, sedangkan untuk karyawan ada 5 orang. Adapun siswa berjumlah 158, dibagi menjadi 6 kelas, yakni kelas A1 berjumlah 24 siswa, A2 berjumlah 24 siswa, A3 berjumlah 33 siswa. Untuk kelas B1 berjumlah 33 siswa. Sedangkan B2 dan B3 masing-masing berjumlah 22 siswa.

Interpretasi

Lokasi TKIT Ar-Raihan sangat menguntungkan sekali dalam menunjang proses belajar mengajar. Letak sekolah yang berdekatan dengan persawahan memberikan rasa nyaman dan sangat baik bagi perkembangan anak. Selain itu ditunjang dengan adanya dua guru dalam setiap kelas sangat efisien sekali dalam membimbing dan mendidik anak.



Lampiran IV

Catatan Lapangan Penelitian 3 Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/Tanggal : 26 Maret 2008

Jam : 09.00 WIB

Lokasi : Kantor

Sumber Data : Ibu Nurhidayah (Kepala Sekolah)

Diskripsi Data

Di dalam penyusunan skripsi pada bagian Bab II penulis membutuhkan banyak data tentang gambaran umum tempat penelitian yaitu TKIT Ar-Raihan. Ibu Nurhidayah selaku kepala sekolah memberikan kemudahan dalam memperoleh data dengan memberikan arsip-arsip yang dibutuhkan. Data hasil dokumentasi yang penulis dapatkan dari kantor antara lain; brosur, profil sekolah, serta buku penilaian yang digunakan dalam mengetahui hasil dari penelitian.

Interpretasi

Data mengenai sekolah tersusun lengkap dari beberapa periode. Hal ini membuktikan bahwa dokumen yang tersimpan dapat membantu data melihat keberhasilan TKIT Ar-Raihan selama beberapa dekade.

Lampiran V

Catatan Lapangan Penelitian 4

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 3 April 2008

Jam : 07.30 WIB

Lokasi : Kelas A3

Sumber Data : Ibu Ani (Guru Kelas A3)

Diskripsi Data

Pada tanggal 3 April penulis melakukan observasi pertama yang dilakukan didalam kelas. Dari ketika siswa datang ke sekolah sampai proses belajar mengajar berakhir. Dalam observasi ini peneliti mengambil kelas A3 karena kelas ini memiliki siswa yang berjumlah banyak pada jenjang kelas A.

Hasil observasi peneliti mencatat pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di TKIT Ar-Raihan. Penulis mengamati betuk perilaku yang dilakukan yaitu ketika anak datang ke sekolah mereka berjabat tangan serta mengucapkan salam kepada guru piket ketika mereka mulai memasuki area sekolah. Jam 08.00 bel berbunyi dan para siswa berbaris didepan kelas masing-masing untuk berdoa. Kebiasaan berdoa ini juga dilakukan setiap kali mereka akan memulai kegiatan. Dalam proses belajar mengajar guru selalu menanamkan nilai-nilai akhlak kepada para siswa. Pada jam 11.00 siang anak-anak memulai kegiatan sholat berjamaah. Dalam observasi ini penulis di bantu ibu Ani dalam menjelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan pembiasaan yang dilakukan di TKIT Ar-Raihan. Serta pengamatan terhadap sarana dan prasarana.

Interpretasi

Selama kegiatan berlangsung Di TKIT Ar-Raihan, guru selalu menanamkan akhlak kepada siswa baik itu dalam membiasakan untuk bersikap maupun bertindak. Sedangkan sarana dan prasarana yang dimiliki TKIT Ar-Raihan sudah memadai untuk membantu pembelajaran siswa.

Lampiran VI

Catatan Lapangan Penelitian 5

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 8 April 2008

Jam : 08.00 WIB

Lokasi : Kelas B1

Sumber Data : Ibu Ningrum (Guru Kelas B1)

Diskripsi Data

Observasi yang dilakukan didalam kelas masih mencari data tentang metode pembiasaan yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak. Metode pembiasaan yang digunakan oleh guru sangat bervariasi. Misalnya ketika makan bersama sebelumnya guru memberikan lima perintah. Yaitu sebelum anak-anak memulai makan bersama mereka harus merapikan sepatu, merapikan tas, mencuci tangan, duduk rapi, dan tenang. Hal ini dilakukan sebagai bentuk contoh pembiasaan untuk menjaga kebersihan dan mereka akan mendapat imbalan berupa makanan. Ketika makan bersama ini guru memberikan nasyid tentang adap makan. Agar mereka disiplin ketika makan bersama.

Wawancara dengan ibu Ningrum dilakukan untuk memperoleh data tentang pembiasaan-pembiasaan untuk menanamkan akhlak yang ditekankan di TKIT Ar-Raihan. Misalnya mengucapkan salam, terbiasa berterima kasih, terbiasa meminta maaf, berani bertanggung jawab, membuang sampah pada tempatnya, pengenalan lingkungan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat metode pembiasaan.

Interpretasi

Pada dasarnya anak itu adalah peniru. Mereka dapat meniru yang dilihat, didengar dari lingkungan. Guru sebagai tauladan memiliki pengaruh yang banyak dalam proses perkembangan peserta didik. Jadi guru harus pandai dan kreatif dalam menggunakan metode pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak.

Lampiran VII

Catatan Lapangan Penelitian 6

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan wawancara

Tanggal : 17 dan 18 April 2008
Jam : 09.00 WIB
Lokasi : Kelas A1
Sumber Data : Ibu Jumiyati (Guru Kelas A1)

Diskripsi Data

Pertanyaan yang disampaikan mengenai kedudukan metode dalam pembelajaran dan sejauh mana pentingnya metode jika digunakan dalam proses belajar mengajar serta bentuk pelaksanaan pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak di TKIT Ar-Raihan.

Dari pembiasaan tersebut dikelompokkan pada pembiasaan rutin, yang dilakukan setiap harinya antara lain berjabat tangan dan mengucapkan salam, sholat berjamaah, berinfaq setiap hari jum'at. Pembiasaan berdoa setiap kali melakukan pekerjaan. Pembiasaan pada saat pelajaran, disini guru sangat berperan penting dalam menggunakan metode pembiasaan. Pembiasaan pada saat istirahat, misalnya ketika makan berlangsung, serta ketika perilaku apa saja yang kerap terjadi dan pembiasaan yang dilakukan pada saat anak-anak bermain bebas. Pembiasaan di luar sekolah berupa interaksi yang dilaksanakan diluar sekolah, melalui program PPL (Program Pengembangan Lingkungan). Program PPL ini sangat bermanfaat sekali dalam membiasakan untuk berinteraksi, berperilaku, dan sebagainya.

Interpretasi

Pelaksanaan metode pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak merupakan program yang sangat berpengaruh dalam perkembangan peserta didik TKIT Ar-Raihan.

Nama Siswa Kelas A1 TKIT Ar-Raihan

NO.	Nama	Laki-laki	Perempuan
1.	Afifah Salma F		P
2.	Aisha Rasita		P
3.	Aqmal Ega P	L	
4.	Aulia Rahma	L	
5.	Bima Tasqi'atul U	L	
6.	Cheysa Roninda		P
7.	Cinta Rahmayani		P
8.	Exga Nugroho	L	
9.	Farida Ariyanti		P
10.	Gavin Atha W	L	
11.	Hera Meirlinda		P
12.	Husaini Kunin		P
13.	M. Airilo Master	L	
14.	M.Rafie Arkha	L	
15.	Malika Nurbaiti		P
16.	Maulana Bayu	L	
17.	Mufidah Zakiyah		P
18.	Nisrina Rahna		P
19.	Rifdah Rosyada		P
20.	Salma Amadea		P
21.	Syafa Jasmine		P
22.	Yolanda	L	
23.	Zaky Daffa	L	
24.	Salsa Aurellia		P

Nama Siswa Kelas A2 TKIT Ar-Raihan

NO.	Nama	Laki-laki	Perempuan
1.	Adinda R		P
2.	Alifia Nur'ani		P
3.	Anabila		P
4.	Dafa F	L	
5.	Fakhri Ahmad	L	
6.	Fatimah Hurin		P
7.	Fawa M	L	
8.	Himmah Aliyah		P
9.	Meliya T		P
10.	Mirza Hamddudin	L	
11.	Moh. Afidz C	L	
12.	Muh.Iqbal Asrori	L	
13.	Muna A		P
14.	Naufal Riza	L	
15.	Noorma Sabrina		P
16.	Prima Andita		P
17.	Radit Yaska	L	
18.	Rizqi Eka		P
19.	Tarano G	L	
20.	Tegar Juang	L	
21.	Yasmina Qurroa'		P
22.	Zalfadiya Fidya		P
23.	Zsa Zsa Raissa		P
24.	Ulfa Nur baiti		P

RANGKUMAN PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK TKIT AR-RAIHAN

KELOMPOK : A1

Keterangan: ● Mampu
 ◎ Di bimbing
 ○ Belum

NO.	Nama	Indikator Pembiasaan																									
		1. Berdoa sebelum dan sesudah Melakukan kegiatan					2. Meniru Pelaksanaan Kegiatan Ibadah secara sederhana					3. Tidak mengganggu teman yang sedang beribadah.					4. Meminta tolong dengan baik dan mengucapkan salam.					5. Selalu bersikap ramah.					
1.	Afifah Salma F	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	◎	◎	●	●	●
2.	Aisha Rasita	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	◎	●	●
3.	Aqmal Ega P	◎	●	●	●	●	●	●	◎	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	◎	●	●	●	●	
4.	Aulia Rahma	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	◎	●	◎	◎	◎	●	●	◎	●	●	●	◎	●	●	●	●
5.	Bima Tasqi'atul U	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	◎	◎	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	
6.	Cheysa Roninda	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	◎	●	●	●	●	●	●	◎	●	●	●	●	●	●	
7.	Cinta Rahmayani	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	
8.	Exga Nugroho	◎	◎	●	●	●	●	●	◎	●	●	●	◎	●	◎	◎	◎	◎	●	●	◎	●	●	◎	◎	◎	
9.	Farida Ariyanti	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	
10.	Gavin Atha W	◎	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	◎	●	●	◎	◎	◎	●	◎	●	◎	●	◎	◎	
11.	Hera Meirlinda	●	◎	●	●	●	●	◎	●	●	●	●	◎	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	
12.	Husaini Kunin	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	◎	●	●	●	●	●	◎	●	◎	
13.	M. Airilo Master	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	
14.	M.Rafie Arkha	●	●	●	●	●	◎	●	●	●	●	◎	◎	◎	◎	●	◎	◎	◎	◎	●	◎	●	●	●	●	
15.	Malika Nurbaiti	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	
16.	Maulana Bayu	●	◎	●	●	●	●	●	●	●	●	◎	◎	◎	◎	●	◎	◎	◎	◎	◎	●	◎	●	●	●	
17.	Mufidah Zakiyah	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	
18.	Nisrina Rahna	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	◎	●	●	◎	●	◎	◎	◎	●	
19.	Rifdah Rosyada	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	
20.	Salma Amadea	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	◎	●	●	●	●	●	●	●	●	●	◎	●	●	
21.	Syafa Jasmine	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	
22.	Yolanda	◎	◎	●	●	●	◎	●	◎	●	●	◎	◎	◎	◎	●	◎	◎	◎	◎	◎	●	◎	◎	◎	◎	
23.	Zaky Daffa	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	
24.	Salsa Aurellia	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	◎	◎	◎	◎	●	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Dani Wulandari
Tempat/tanggal lahir : Bantul, 21 Oktober 1985
Alamat : Karanganom Rt 08, Wonokromo, Pleret, Bantul
Nama Ayah : Wardani
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Suwarni
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Karanganom Rt 08, Wonokromo, Pleret, Bantul

Pendidikan

TK : TK Aisyiyah Bustanul Athfal Blawong I, tahun lulus 1992
SD : SD Muhammadiyah Blawong I, tahun lulus 1998
SMP : SMP N1 Pleret Bantul, tahun lulus 2001
MAN : MA Sunan Pandanaran, tahun lulus 2004
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun masuk 2004